**ANALISIS KEGIATAN PENGAWASAN MANAJERIAL PENGAWAS SEKOLAH SMA DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

**Wilhelmina Savsavubun**

SMA Negeri 1 Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara

mariafoud@yahoo.co.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan pemantauan, penilaian dan pembinaan dalam pengawasan manajerial pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya di SMA Kabupaten Maluku Tenggara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan dalam pengawasan manajerial belum maksimal disebabkan oleh pemantauannya secara umum saja, tidak berkesinambungan dan tidak detail. Secara umum untuk kegiatan penilaian juga belum maksimal, hal ini disebabkan oleh penilaian yang dilakukan hanya terfokus pada hal sifatnya akademik saja. Pada dimensi pembinaan secara umum sudah baik, hanya saja hal yang perlu duperbaiki adalah pembinaan pengawas dalam hal penyelggaran kegiatan sekolah cenderung pengawas tidak dilibatkan.

Kata Kunci: Pengawas, Pengawasan Managerial

***Abstract***

*The study aims at examining the result of monitoring activity, assessment, and development in managerial supervision of schools supervisors at senior high schools in Southeast Maluku district. This study is qualitative research. The subjects of the study are the supervisors, the principals, and teachers at senior high schools in Southeast Maluku district. Data is collected through interview, observation, and documentation. Data analysis used is qualitative analysis by employing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of the study reveals that the monitoring activity in managerial supervision has yet maximal due to general monitoring, unsustainable, and not in detail. In general, the assessment activity is yet maximal as well due to the assessment conducted is focused merely on academic matters. In terms of development dimension, it is good in general. The only matter for the remedy of development in managerial supervision is the supervisors are not involved.*

*Key Words: Supervisor, Managerial Supervision*

**PENDAHULUAN**

Kondisi pengawas sekolah yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara menunjukkan bahwa pengawas berasal dari kepala sekolah yang habis atau berakhir masa jabatannya atau akibat mutasi yang ditunjuk langsung untuk menjadi pengawas sekolah. Hal ini berarti bahwa dalam rekrutmen yang dilakukan oleh dinas pendidikan tidak/belum mempertimbangkan aspek kompetensi dan prestasi calon pengawas, tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh muatan politik. Hal ini berakibat kepada kemampuan pengawas dalam melaksanaan tugas dan fungsinya untuk melakukan supervisi manajerial dan akademik terhadap sekolah binaannya masih jauh dari yang di harapkan

Ditinjau dari segi kualifikasi pendidikan pengawas sekolah dilingkup Kabupaten Maluku Tenggara khususnya pengawas Sekolah Menengah Atas masih ada yang belum magister. Walaupun ada yang sudah magister kualifikasinya kependidikan. Dari data yang di peroleh bahwa pengawas sekolah menengah atas SMA di Kabupaten Maluku Tenggara berjumlah 5 orang, ada 4 orang pengawas kualifikasi pendidikan S1, 1 orang kualifikasi pendidikan terakhirnya magister pendidikan. Hal ini berarti bahwa kualifikasi pendidikan pengawas yang ada belum cukup untuk menjamin kompetensi pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terutama dalam supervisi manajerial yang bersentuhan langsung dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kegiatan.

Sementara sesuai hasil observasi awal peneliti dengan mantan kepala dinas, mantan pengawas masih dalam tahun 2015/2016, juga korwas, beberapa kepala sekolah, mengatakan bahwa pengawas telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya namun sudah pasti masih ada kekurangan dan keterbatasan (waktu, sumber, dan dana serta kualifikasi yang tidak sesuai). Kegiatan pengawas sangat ditunjang dengan dana APBD 2 melalui DPA Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tenggara, walaupun sering terlambat pencairan dana namun tidak menghalangi kegiatan supervisi karena tupoksi 5 hari dilapangan dan 1 hari untuk evaluasi di kantor. Kehadiran pengawas di sekolah sangat membantu pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Namun sesuai hasil observasi awal dengan tenaga kependidikan lainnya mengatakan bahwa kehadiran pengawas dalam pembimbingan hanya petama dan atau sekali dalam setahun. Hal ini menunjukan bahwa kehadiran Pengawas dapat dikatakan awal dan akhir. Dapat dilihat juga dari kondisi geografis Kabupaten Maluku Tenggara yang menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial apalagi dijangkau dengan perhubungan darat dan laut yang relatif terbatas dan sulit untuk dijangkau setiap hari belum tentu pengawas bisa memenuhi kunjungan kesemua sekolah binaan, sudah tentu yang dapat di jangkau setiap hari adalah kecamatan atau sekolah terdekat. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara, mencatat terdapat sebanyak 70 pulau di Kabupaten Maluku Tenggara, dimana 12 pulau telah dihuni dan 58 pulau tidak dihuni, dengan luas wilayah darat kurang lebih 1.031,81 km2 dan luas perairan kurang lebih 3.180,73 km2. Dengan kondisi seperti ini, maka kegiatan pengawasan manajerial pengawas dapat dikatakan tidak efektif, karena kehadiran pengawas di sekolah menurut pengamatan calon peneliti selama ini tidak nampak perbedaan supervisi manajerial dan supervisi akademik sementara supervisi yang dilakukan adalah pertemuan bersama dan penyampaian secara umum saja, sehingga tenaga kependidikan lainnya nampak kehadiran di sekolah lebih banyak istirahat karena tidak tau apa yang mau dikerjakan. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan belum efektif supervisi manajerial pengawas.

Khususnya di Kabupaten Maluku Tenggara, sebagai Kabupaten pertama dan/atau Kabupaten tertua di Propinsi Maluku. Pada awalnya Tual sebagai pusat Kabupaten Maluku Tenggara dengan membawahi atau membina 8 kecamatan. Dengan demikian sesuai UU No 31 Tahun 2007 tentang pemekaran Kabupaten Kota di Propinsi Maluku, maka Kabupaten Maluku Tenggara telah resmi di alihkan ke Langgur pada Tahun 2008 dan telah dimekarkan 8 kecamatan baru dan Tual menjadi Wali Kota. Demikian belum banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pengawas sekolah, khususnya untuk Sekolah Menengah Atas. Padahal untuk meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang nantinya juga berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan, hal yang terlebih dahulu harus diketahui bagaimana hasil kegiatan pengawasan yang selama ini dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimanakah hasil kegiatan pengawasan manajerial pengawas Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Maluku Tenggara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulisan pertanyaan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil kegiatan pemantauan pengawasan manajerial pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara?
2. Bagaimanakah hasil kegiatan penilaian pengawasan manajerial pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara?
3. Bagaimanakah hasil kegiatan pembinaan pengawasan manajerial pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil kegiatan:

1. Pemantauan pengawasan manajerial pengawas sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Penilaian pengawasan manajerian pengawas sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Pembinaan pengawasan manajerial pengawas sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Pengawas

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kerjasama dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan menjadi informasi merefleksi diri terutama dalam meningkatkan efektivitas kegiatannya.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi guru dan kepala sekolah untuk saling sharing dan berdiskusi dengan pengawas guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Artinya jika kegiatan pengawasan berjalan dengan baik, maka kinerja guru di sekolah juga akan berjalan dengan baik pula.

1. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalisme pengawas dan bentuk kerjasama antara pengawas, guru, dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta menjadi dasar pertimbangan akademik dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan terutama yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kegiatan pengawas sekolah menengah atas dan menjadi pertimbangan dalam melakukan rekrutmen , pembinaan, dan pengembangan karier pengawas.

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk menyusun kebijakan-kebijakan atau program-program di daerah, khususnya yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya di SMA Kabupaten Maluku Tenggara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Kegiatan Pemantauan dalam Pengawasan Manajerial Pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwakegiatan pemantauan dalam pengawasan manajerial yang dalam hal ini pematauan terhadap program kerja BK di SMA, dan pemantauan terhadap pelaksanaan 4 standar nasional pendidikan di SMA Kabupaten Maluku Tenggara telah telaksana, namun belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian hal yang belum maksimal dalam kegiatan pemantauan adalah Pemantauan terhadap program kerja BK dan pelaksanaan 4 standar nasional di SMA tidak kontinu atau tidak berkesinambungan. Khususnya untuk standar pembiayaan, pemantauannya secara umum saja, dan tidak detail.

Jika hasil temuan penelitian tersebut dikaitkan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:191) bahwa idealnya kegiatan pemantauan dalam supervisi manajerial seharusnya memuat pemantauan program kerja BK dan pemantauan pelaksanaan 4 satndar nasional pendidikan. Hal ini berati jika ada salah satu bagian pemantauan yang seharusnya dilaksanakan, namun pada kenyataan tidak dilaksanakan, maka hal tersebut menunjukkan suatu keurangan yang perlu diperbaiki.

Hawkins (Potmesilova, P., Potmesil, M., & Roubalova, M., F. 2013: 6),menjelaskan konsep pengawasan merupakan suatu interaksi personal yang ditandai oleh adanya pertemuan antara pengawas dengan orang yang dibina dengan tujuan untuk mengembangankan ilmu atau kompetensi seseorang yang dibina tersebut. Konsep tersebut mengindikasikan bahwa salah satu inti dari kegiatan pengawasan adalah adanya pertemuan dan iteraksi interpersonal. Jika dikatikan dengan temuan penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengawasan seharusnya dilakuakn secara berkesinambungan, melalui pertemuan interaksi interpersonal.

Temuan penelitian ini didukung oleh Abidin, Ismail, & Ismail, (2011: 206) menguraikan konsep pengawasan sebagai interaksi interpersonal secara intensif antara pengawas dengan orang yang diawasi. Padangan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengawasan yang ideal adalah dilakukan dengan intensif atau secara berkesinambungan. Untuk itu kelemahan-kelemahan hasil kegiatan pemantauan tersebut seharusnya diperbaiki di masa yang akan datang. Kelemahan yang dimaksud berdasarkan temuan penelitian ini ialah intensitas pemantauan oleh pengawas. Berdasarkan temuan penelitian kegiatan pemantauan selama ini tidak terlaksana secara berkesinambungan.

1. **Kegiatan Penilaian dalam Pengawasan Manajerial Pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.**

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengawas selama ini telah melakukan penilaian kenierja kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah namun penilaian tersebut sifatnya tidak langsung. Selain itu pengawas juga melakukan penilaian terkait fungsi kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan secara langsung kepada kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah selanjutnya pengawas mengevaluasi kinerja tenaga administrasi sekolah tersebut sebagai bagian dari penilaian fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut.

Temuan lainnya dalam kegiatan penilaian adalah pengawas telah melaksanakan penilaian terhadap kepala sekolah terkait pengelolaan SDM yang ada di sekolah. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pada aspek kurikulim dan akademik, namun penilaian untuk aspek lainnya seperti pembiayaan dan sarana belum dilaksanakan. Lebih lanjut, pengawas juga melaksanakan penilaian penataan lingkungan sekolah melalui kunjungan dan dalam kunjungan tersebut, pengawas melakukan penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung. Hal tersebut tampaknya telah sesuai dengan harapan dan harus dipertahankan di masa-masa yang akan datang. Selain itu, pengawas juga melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dalam bimbingan administrasi sekolah, namun untuk aspek administrasi pembiayaan tidak dinilai secara maksimal karena tidak semua informasi keuangan dapat diketahui oleh pengawas hanya yang secara umum saja karena adanya manajemen keuangan yang tertutup.

Jika hasil temuan penelitian tersebut dikaitkan dengan konsep yang dikemukakan oleh Hughes (2010: 61) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengawasan yang baik berdampak pada pengembangan efektivitas kinerja, membantu seseorang yang diawasi untuk meningkatkan dan menjaga tanggungjawab yang dimiliki, serta mengembangkan profesional bagi orang yang diawasi. Temuan dari Hughes tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengawasan sebenarnya memiliki manfaat yang besar terhadap orang yang diawasi baik itu kepala sekolah maupun tenaga administrasi sekolah. Kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah akan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggunjawab jika kegiatan pengawasan berjalan dengan baik. Namun, dalam kegiatan penilaian, tampaknya pengawasan belum berjalan dengan maksimal sehingga perlu pengembangan kualitas pengawasan lebih lanjut.

Adanya manajemen tertutup tampaknya bertentangan dengan konsep yang dikemukakan oleh Yeoh & Doan (2012: 10) yang menjelaskan esensi dari pengawasan adalah adanya interaksi antar pengawas dengan orang yang diawasi. Melaui pengawasan yang berkualitas menghasilkan dukungan dan fasilitas terhadap keberhasilan program. Artinya, manajemen tertutup akan menjadi ancaman terhadap ketercapaian tujuan program. Dengan manajemen tertutup esensi pengawasan tentunya tidak akan tercapai.

Agung (2013), salah satu pihak yang dinilai memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah adalah pengawas. Sebagai unsur tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok memantau, mengawasi, dan mengevalusai penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah terkait dengan hal-hal yang bersifat administrasi maupun akademik. Konsep ini berarti bahwa sebenarnya hal yang dinilai pengawas bukan terkait akademik saja namun lebih luas dari itu. Ada banyak hal yang seharusnya dinilai oleh pengawas terkait pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Namun jika dikatikan dengan temuan penelitian ini tampak bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi kedepannya misalnya intensitas penilaian yang dilaksanakan selama ini cenderung tidak menyeluruh dan tidak berkesinambungan serta penilaian pembiayaan yang tidak maksimal karena adanya manajemen keuangan yang cenderung tertutup.

1. **Kegiatan Pembinaaan dalam Pengawasan Manajerial Pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas telah melakukan pembinaan kompetensi kepala sekolah dengan santun dalam memberi saran, membina penyusunan RKS, dan membina kepala sekolah dalam forum MKKS dengan baik. Selain itu pembinaan kepala sekolah dalam menyusun PTS dan KTI selama ini telah dilaksanakan dan pelaksanaanya dilakukan dengan kegiatan sosialisasi. Namun dalam hal pembinaan yang dilakukan pengawas selama ini terkait peningkatan kegiatan sekolah masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian bahwa antara pihak sekolah dan pengawas kurang padu dalam hal peningkatan kegiatan sekolah. Pihak pengawas cenderung tidak mau mencampuri kegiatan sekolah, begitupun sekolah kurang terbuka dalam hal perencanaan kegiatan sekolah kepada pengawas.

Hal lain yang ditemukan bahwa pelaksanaan pembinaan kedisiplinan oleh pengawas berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh cara yang dilakukan oleh pengawas dengan memberikan model kedisiplinan kepada warga sekolah. Selain itu motivasi kerja juga dikaitkan dengan nilai dan norma agama yang mereka anut sehingga hal tersebut semakin memompa motivasi warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Temuan penelitian tersebut didukung oleh Savas & Dos, (2013: 18) yang menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses membandingkan antara kesesuaian tugas dengan tujuan tertentu. Indikator pengawasan adalah adanya bimbingan untuk memperbaiki kekurangan, memberikan saran untuk pengembangan dan perubahan yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembinaan yang baik dengan adanya model kedisiplinan oleh pengawas. Artinya, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas di SMA Maluku Tenggara menunjukkan kesesuaian dengan harapan dan harus dipertahankan dan ditingkatkan di masa yang akan datang.

Kotride & Yunos 2014: 53 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengawas harus berperan dalam berbagai pelaksanaan kegiatan di sekolah demi memperbaiki situasi belajar menuju sistem pendidikan yang efektif. Konsep tersebut mendukung hasil penelitian ini yaitu menemukan bahwa peranan pengawas yang efektif mewujudkan sistem pendidikan di sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukan bahwa idealnya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas akan berdampak pada hal-hal yang baik dalam pengembangan sekolah. Artinya pembinaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik lagi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa segala keberhasilan yang diperoleh melalui kegiatan pembimbingan selama ini hendaknya dipertahankan dan segala kelemahan kegiatan pembimbingan yang ditemukan dalam penelitian ini hendaknya ditindak lanjuti ke arah yang lebih baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pemantauan pengawasan manajerial dalam hal pematauan terhadap program kerja BK di SMA, dan pemantauan terhadap pelaksanaan 4 standar nasional pendidikan di SMA Kabupaten Maluku Tenggara telah telaksana, namun belum maksimal karena kegiatan pemantauannya tidak berkesinambungan.
2. Kegiatan penilaian pengawasan manajerial Pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara menunjukkan sebagai berikut.
3. Pengawas sekolah selama ini telah melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah namun penilaian tersebut sifatnya tidak secara langsung.
4. Pengawas sekolah melakukan penilaian terkait fungsi kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan secara langsung kepada kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah serta mengevaluasi kinerja tenaga administrasi sekolah tersebut sebagai bagian dari penilaian fungsi kepemimpinan kepala sekolah tersebut.
5. Pengawas sekolah telah melaksanakan penilaian terhadap kepala sekolah terkait pengelolaan SDM yang ada di sekolah. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pada aspek kurikulim dan akademik, namun penilaian untuk aspek lainnya seperti pembiayaan dan sarana belum dilaksanakan.
6. Pengawas sekolah melaksanakan penilaian penataan lingkungan sekolah melalui kunjungan dan dalam kunjungan tersebut, pengawas melakukan penilaian dengan melakukan pengamatan secara langsung.
7. Pengawas sekolah melakukan penilaian kinerja kepala sekolah dalam bimbingan administrasi sekolah, namun untuk aspek administrasi pembiayaan tidak dinilai secara maksimal karena tidak semua informasi keuangan dapat diketahui oleh pengawas hanya yang secara umum saja karena adanya manajemen keuangan yang tertutup.
8. Kegiatan pembinaan pengawasan manajerial Pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara menunjukkan sebagai berikut.
9. Pengawas sekolah telah melakukan pembinaan kompetensi kepala sekolah dengan santun dalam memberi saran, membina penyusunan RKS, dan membina kepala sekolah dalam forum MKKS dengan baik.
10. Pembinaan kepala sekolah dalam menyusun PTS dan KTI selama ini telah dilaksanakan oleh pengawas dengan baik dan pelaksanaanya dilakukan dengan kegiatan sosialisasi.
11. Pada hal pembinaan yang dilakukan pengawas selama ini terkait peningkatan kegiatan sekolah masih kurang. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian bahwa antara pihak sekolah dan pengawas kurang padu dalam hal peningkatan kegiatan sekolah. Pihak pengawas cenderung tidak mau mencampuri kegiatan sekolah, begitupun sekolah kurang terbuka dalam hal perencanaan kegiatan sekolah kepada pengawas.
12. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan oleh pengawas berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh cara yang dilakukan oleh pengawas dengan memberikan model kedisiplinan kepada warga sekolah. Selain itu motivasi kerja juga dikaitkan dengan nilai dan norma agama yang mereka anut sehingga hal tersebut semakin memompa motivasi warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka disarankan hal-hal berikut.

1. Kepada pengawas sekolah, agar senantiasa meningkatkan kualitas diri agar pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah dapat lebih baik lagi.
2. Kepada Kepala Sekolah agar memberi dukungan penuh kepada pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan memberikan informasi dan pelayanan yang terbuka agar kualitas penyelenggaraan pendidikan akan lebih baik di masa-masa yang akan datang.
3. Kepada pemerintah daerah agar menindak lanjuti temuan penelitian ini bahwa hasil kegiatan supervisi manajerial pengawas di Kabupaten Maluku Tenggara menunjukkan beberapa hal yang positif dan ada juga beberapa hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki. Untuk itu perlu kiranya peningkatan kualitas pengawas di Maluku Tenggara dengan dukungan pemerintah seperti peningkatan kualifikasi pendindikan pengawas, atau pelaksanaan workshop bagi pengawas dalam Lingkup Pemerintahan Kabupaten Maluku Tenggara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aedi, N, 2014*. Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.

Adawiah, Rabiatul. 2011. *Efektivitas Pengawasan Sekolah Dasar Di Kabupaten Balangan*. Laporan Penelitian. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Agung I. 2013, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas.* Jakarta (ID): PT. Bestari Buana Murni.

Clever Ndebele, 2013. Prevalent Supervisory Styles in Primary School in a Remote Rural District in Zimbabwe: Strategies for Reconciling them with Teacher Preferred Supervisory Styles. *Stud Tribes Tribals Journal. Vol 11. No. 1.*

Hughes, J., M. 2010. The Role of Supervision in Social Work: A critical analysis. *Critical Social Thinking: Policy and Practice, Vol. 2*.

Kotirde, I. Y, & Yunos, J. B. 2014. The Supervisor’s Role for Improving the Quality of Teaching and Learning in Nigeria Secondary School Educational System. *International Journal of Education and Research, Vol. 2 No. 8.*

Kurniawan, Wawan. 2014. *Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Mantja, W. 2001. *Organisasi dan Hubungan Kerja Pengawas Pendidikan*. Makalah disampaikan dalam Rapat Konsultasi Pengawasan antara Inspektorat Jenderal Depdiknas dengan Badan Pengawasan Daerah di Solo

Ofsted. 2006. *Inspecting School Framework for Inspecting School*. London: Office for Standars in Education

Potmesilova, P., Potmesil, M., & Roubalova, M., F. 2013. Supervision as a Prevention and Support to Teachers in Inclusive Education. *Electronic Journal for Inclusive Education*. *Vol. 2 No. 11.*

Robbins, S. P. 1999. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi*. Alih Bahasa oleh Pujatmaka Hadyana. Jakarta: Prenhallindo

Ruslan, 2008. Studi Tentang Kinerja Dosen Berdasarkan Kepuasan Mahasiswa Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Pasca Kuliah di FMIPA UNM. Disertasi, tidak di terbitkan. Universitas Negeri Jakarta.

Sahertian, AM. .2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada, Jakrta.

Sahertian P.A. 2000, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta (ID): Penerbit Rineka Cipta.

Savas, A., & Dos, I. 2013. Teacher Views on Supervisors’ Roles in School Development. *Ozean Journal of Social Sciences. Vol. 6 No.1*.

Siagian P.S. 1996, *Fungsi-Fungsi Manajerial.* Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.

Sudjana N.H. 2011, *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Penerbit Binamitra.

Sudjana N. 2012, *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah.* Bekasi (ID): Binamitra Publishing.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardan, D. 2014. *Supervisi Provesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alphabeta.

Susanto P.A. 2008, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan dan Perubahan Sosial*. Jakarta (ID): PT.Intan pariwara.

Turkay Nuri Tok, 2013. Who is An Education Supervisor? A Guide or Nighmare?. *International Journal Social Science & Educatin. Vol. 3 No. 3.*

Usman H. 2008, *Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.

Yeoh, J., S., W., & Doan, T. 2012. International Research Students’ Perceptions of Quality Supervision. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research Issue 3*.